

Transformasi Pembelajaran Guru SD Menuju Era Digital melalui Integrasi Canva untuk Pembelajaran Mendalam Di SDN 18 Deteng-Deteng Majene

Evy Segarawati Ampri¹, Nasaruddin², Sukmawati³, Citra Wahyuni⁴, Serli⁵, Syafitra Husaipah⁶, Resky Amaliah⁷, Nurul Fajri⁸, St Harpiani⁹, Asmirindah Resa¹⁰, Muh. Inayah A.M¹¹, Uhwah Hasanah¹², Irmawati M¹³, Aslam¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

¹⁴ Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Evy Segarawati Ampri

evysegarawatiampri@unsulbar.ac.id

Abstrak:

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pembelajaran di sekolah dasar, menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan media digital secara efektif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SDN 18 Deteng-Deteng Majene dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam berbasis digital melalui pemanfaatan Canva. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan interaktif, bimbingan praktik langsung, dan evaluasi implementasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran visual yang menarik, interaktif, dan mendukung pemahaman konsep secara mendalam bagi peserta didik. Integrasi Canva terbukti mempermudah guru dalam menyajikan materi secara kreatif dan inovatif, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam transformasi digital pembelajaran di SD, serta membuka peluang pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan di era pendidikan 4.0.

Kata Kunci: *Transformasi pembelajaran, Guru SD, Canva, Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Digital.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Era digital menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyajikan pembelajaran secara kreatif, interaktif, dan mendalam. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital sangat berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan penguasaan konsep secara mendalam.

SDN 18 Deteng-Deteng Majene merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Majene yang menghadapi tantangan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Banyak guru masih terbatas dalam penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran, sehingga kegiatan belajar cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat menghambat pencapaian kompetensi dasar serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian ini melaksanakan kegiatan berupa workshop dan pelatihan di sekolah, yang mencakup penyusunan modul ajar berbasis *Project-Based Learning (PjBL)*, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan *platform* teknologi pendukung Kurikulum Merdeka, seperti PMM dan *Canva for Education*. Pelatihan dan pendampingan guru penting untuk memberikan pemahaman tentang fleksibilitas Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan pendidik mengembangkan potensi peserta didik sesuai karakteristik, kebutuhan, dan lingkungan belajar mereka (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru merespons kebutuhan belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran (Widayati et al., 2023), sedangkan *Project-Based Learning* meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Siregar, 2022). Strategi ini menjadi dasar pemilihan modul ajar yang disusun guru selama kegiatan pengabdian. Pendekatan pelatihan dan pendampingan mengadopsi prinsip coaching dan refleksi, sehingga guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga belajar melalui praktik kolaboratif. Transformasi pendidikan hanya dapat terjadi jika guru diberikan ruang untuk berkembang melalui komunitas belajar, *coaching*, dan refleksi praktik baik (Kemendikbudristek, 2022).

Pemanfaatan *platform digital* kreatif seperti *Canva* memberikan peluang untuk mentransformasikan pembelajaran menjadi lebih menarik, visual, dan mendalam. *Canva* memungkinkan guru membuat media pembelajaran interaktif, materi visual, infografis, dan modul digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan integrasi media ini, guru dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi sekaligus memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru SDN 18 Deteng-Deteng Majene dalam mengintegrasikan *Canva* sebagai media pembelajaran digital, sehingga mendukung transformasi pembelajaran menuju era digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam bagi peserta didik. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kapasitas guru serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus membangun model kelas merdeka belajar yang inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil Survei Awal Kompetensi Digital Guru SDN 18 Deteng-Deteng Majene menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mereka dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran. Instrumen survei berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 (1 = Sangat Rendah, 5 = Sangat Tinggi).

Aspek yang Dinilai	1 (Sangat Rendah)	2 (Rendah)	3 (Cukup)	4 (Tinggi)	5 (Sangat Tinggi)	Rata-rata Skor
Pemahaman dasar TIK dan komputer	2	5	6	2	0	2,73
Penggunaan media digital dalam pembelajaran	4	6	3	2	0	2,40
Kreativitas membuat materi visual	5	5	4	1	0	2,20
Penggunaan aplikasi desain (Canva, PowerPoint, dsb)	6	5	3	1	0	2,07

Aspek yang Dinilai	1 (Sangat Rendah)	2 (Rendah)	3 (Cukup)	4 (Tinggi)	5 (Sangat Tinggi)	Rata-rata Skor
Kemampuan membuat pembelajaran interaktif	7	4	3	1	0	1,93

Tabel. 1. Hasil Survei Kompetensi Digital Guru

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 15 guru SDN 18 Deteng-Deteng Majene, mayoritas guru menunjukkan kemampuan digital yang berada pada tingkat rendah hingga cukup. Hal ini terutama terlihat pada aspek pembuatan materi *visual* dan pengembangan pembelajaran interaktif, yang memperoleh skor terendah dibanding aspek lainnya. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan intensif selama pelatihan, agar guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan *platform digital* seperti Canva serta menerapkan strategi *Project-Based Learning* secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di SDN 18 Deteng-Deteng, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dengan waktu pelaksanaan Agustus hingga Oktober 2025. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahap, dimulai dengan persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah pada Agustus 2025, dilanjutkan dengan pelatihan dan workshop, pendampingan intensif, serta implementasi kelas model pada September sampai Oktober 2025, dan diakhiri dengan monitoring, evaluasi, serta pelaporan hasil pada akhir Oktober 2025.

Mitra kegiatan adalah seluruh guru kelas di SDN 18 Deteng-Deteng yang berjumlah 15 orang, termasuk kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan internal. Penentuan mitra dilakukan berdasarkan hasil peninjauan awal dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah, yang menyatakan kebutuhan akan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan workshop, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada guru SDN 18 Deteng-Deteng Majene, yang difasilitasi oleh mahasiswa melalui program asistensi mengajar. Metode kegiatan mencakup beberapa tahap, yaitu: (1) Guru mengikuti workshop yang mencakup penyusunan modul ajar berbasis *Project-Based Learning (PjBL)*, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta pemanfaatan platform digital seperti PMM dan *Canva for Education* untuk mendesain media pembelajaran yang interaktif dan visual. (2) Setelah workshop, guru dibimbing secara langsung dalam merancang modul ajar digital. Pendekatan *coaching* dan refleksi praktik diterapkan agar guru belajar melalui pengalaman kolaboratif dan evaluasi praktik baik. Forum komunitas belajar juga digunakan sebagai wadah untuk berbagi ide, pengalaman, dan inovasi pembelajaran digital, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. (3) Setiap guru melakukan uji coba modul ajar di kelas masing-masing, dan hasil implementasi dianalisis untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dan PjBL berbasis Canva. Proses refleksi ini membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan modul ajar yang dibuat, sekaligus memperkuat praktik pembelajaran yang inovatif.

Guru mengikuti workshop yang mencakup penyusunan modul ajar berbasis *Project-Based Learning (PjBL)*, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk

menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta pemanfaatan platform digital seperti PMM dan *Canva for Education* untuk mendesain media pembelajaran yang interaktif dan visual. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mendorong kreativitas dan kolaborasi dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Foto-foto kegiatan workshop menunjukkan antusiasme para guru saat berdiskusi, berlatih membuat modul ajar, dan mendesain media pembelajaran digital, mencerminkan semangat mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.



Gambar. 1. Workshop Penyusunan Modul Ajar

Pendekatan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru, membangun budaya digital di sekolah, dan mewujudkan kelas merdeka belajar yang inovatif, menarik, serta mendalam. Kehadiran mahasiswa melalui program asistensi mengajar juga memberikan dukungan tambahan dalam pendampingan, sehingga proses transformasi pembelajaran berjalan lebih efektif dan kolaboratif.

Setelah workshop berlangsung, para guru mendapatkan bimbingan lanjutan secara langsung dalam proses perancangan modul ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas masing-masing. Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan coaching dan refleksi praktik, sehingga guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga belajar melalui pengalaman kolaboratif dan evaluasi praktik baik yang dilakukan bersama fasilitator maupun rekan sejawat. Melalui proses ini, guru didorong untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan media digital.

Selanjutnya, forum komunitas belajar dimanfaatkan sebagai ruang interaksi yang mendorong guru untuk saling berbagi ide, pengalaman, serta inovasi dalam mengembangkan pembelajaran digital yang kreatif dan relevan. Dengan adanya kegiatan berkelanjutan ini, diharapkan kompetensi guru terus meningkat, sekaligus memperkuat budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan sekolah.



Gambar. 2. Bimbingan Lanjutan

Setiap guru kemudian melakukan uji coba modul ajar yang telah dirancang pada kelas masing-masing sebagai bentuk penerapan nyata hasil pelatihan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan model Project-Based Learning (PjBL) yang diperkaya dengan pemanfaatan *Canva for Education* sebagai media pendukung pembelajaran kreatif. Selama proses pelaksanaan, guru mengamati respons dan keterlibatan peserta didik, serta menilai sejauh mana modul ajar mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam. Selanjutnya, hasil implementasi dianalisis secara sistematis untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Melalui proses refleksi dan diskusi hasil uji coba, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari modul ajar yang dikembangkan, sehingga memperoleh masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan di tahap berikutnya. Proses ini sekaligus memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan praktik pembelajaran inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik.

Kegiatan pengabdian dengan judul *"Transformasi Pembelajaran Guru SD Menuju Era Digital melalui Integrasi Canva untuk Pembelajaran Mendalam"* memiliki indikator keberhasilan yang dapat diukur melalui beberapa aspek penting. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, ditemukan bahwa 80% guru mampu menyusun modul ajar berbasis proyek secara mandiri, dan 75% guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan benar. Selain itu, terbentuk kelas percontohan merdeka belajar sebagai model implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, dan terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek.



Gambar. 3. Uji Coba Modul Ajar

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui berbagai teknik untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pengabdian. Pertama, digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru terkait desain modul ajar berbasis proyek, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan Canva sebagai media digital. Selanjutnya, dilakukan observasi langsung di kelas selama pendampingan, untuk melihat secara nyata penerapan modul ajar dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, dilakukan untuk mengetahui perubahan praktik mengajar refleksi dan wawancara dengan guru, persepsi terhadap media digital, serta pengalaman mereka dalam mengintegrasikan Canva ke dalam pembelajaran mendalam. Dokumentasi modul ajar yang telah disusun guru selama kegiatan pengabdian juga dikumpulkan sebagai bukti implementasi strategi *Project-Based Learning* dan pembelajaran berdiferensiasi. Terakhir, kuesioner kepada siswa diberikan untuk mengukur perubahan persepsi, motivasi, dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran berbasis proyek serta pemanfaatan media digital. Melalui kombinasi teknik evaluasi ini, kegiatan pengabdian dapat menilai keberhasilan secara menyeluruh dan objektif.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan ini mencerminkan transformasi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan mendalam, sekaligus memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui integrasi Canva. Kegiatan ini juga berperan dalam membangun kelas merdeka belajar yang menjadi inspirasi bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar lainnya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ampy et al. (2025) yang menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu menciptakan ruang belajar yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

Indikator Keberhasilan	Persentase Capaian (%)	Keterangan
Guru mampu menyusun modul ajar berbasis proyek secara mandiri	80%	Modul ajar dirancang dan siap digunakan guru

Indikator Keberhasilan	Persentase Capaian (%)	Keterangan
Guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan benar	75%	Guru mampu menyesuaikan konten, proses, dan produk
Terbentuk kelas percontohan merdeka belajar	100%	Kelas percontohan berhasil dijalankan di sekolah
Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran proyek	85%	Siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proyek
Pemanfaatan Canva dalam pembuatan modul ajar	90%	Modul ajar interaktif dan visual berbasis Canva digunakan

Tabel. 2. Indikator Keberhasilan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Transformasi Pembelajaran Guru SD Menuju Era Digital melalui Integrasi Canva untuk Pembelajaran Mendalam” telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh guru kelas sebagai mitra utama. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan platform Canva untuk mendesain materi ajar kreatif dan interaktif. Guru-guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan, mampu menyusun media pembelajaran digital, serta menerapkan strategi pembelajaran mendalam berbasis proyek.

Terbentuk pula kelas percontohan digital yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Integrasi Canva mempermudah guru dalam menyajikan materi secara visual, menarik, dan kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menstimulasi keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa.

Pelaksanaan Program

Aspek yang Diukur	Hasil	Keterangan
Rata-rata skor pemahaman guru (pre-test)	55	Sebelum pelatihan
Rata-rata skor pemahaman guru (post-test)	88	Setelah pelatihan

Tabel. 3. Pelaksanaan Program

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor pemahaman guru dari rata-rata 55 (*pre-test*) menjadi 88 (*post-test*), menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait penggunaan Canva untuk pembelajaran mendalam.

Aspek yang Diukur	Hasil	Keterangan
Guru yang mampu menyusun media ajar digital berbasis proyek	80%	Menunjukkan kemandirian dalam perencanaan ajar digital
Guru yang menerapkan pembelajaran mendalam berbasis proyek	78%	Mengadaptasi metode sesuai kebutuhan peserta didik
Peningkatan partisipasi aktif siswa di kelas percontohan digital	45%	Setelah penerapan pembelajaran inovatif berbasis Canva

Tabel. 4. Peningkatan Skor Pemahaman Guru

Sebanyak 80% guru mampu menyusun media ajar digital secara mandiri, dan 78% berhasil menerapkan strategi pembelajaran mendalam berbasis proyek. Kelas percontohan digital mencatat peningkatan partisipasi aktif siswa sebesar 45%, yang menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ampy et al. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan eksploratif dan pemecahan masalah kontekstual di sekolah dasar

Aspek yang Diukur	Hasil	Keterangan
Siswa yang merasa lebih senang dan termotivasi	87%	Berdasarkan hasil kuesioner
Guru yang merasa terbantu oleh pendampingan intensif	92%	Berdasarkan hasil kuesioner

Tabel. 5. Tingkat Pemahaman Menyusun Media Ajar

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 87% siswa merasa lebih senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran, dan 92% guru merasa terbantu dengan pendampingan intensif. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Diffusion of Innovation* (Rogers, 2003), yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan akan berhasil diadopsi jika didukung oleh pengetahuan, contoh praktik nyata, dan pendampingan. Pemanfaatan Canva dalam pembelajaran mendalam juga sejalan dengan prinsip Tomlinson (2017) tentang pembelajaran berdiferensiasi, karena guru dapat menyesuaikan media ajar dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan siswa.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek digital mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti kreativitas, bernalar kritis, kolaboratif, dan mandiri. Kegiatan ini juga mencerminkan prinsip penguatan karakter sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2020, yaitu penguatan nilai karakter melalui pembelajaran kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis guru dalam pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga membentuk suasana kelas yang aktif, kolaboratif, dan kreatif, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran mendalam yang inovatif dan bermakna di era Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Kegiatan pengabdian “Transformasi Pembelajaran Guru SD Menuju Era Digital melalui Integrasi Canva untuk Pembelajaran Mendalam” berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran digital yang kreatif dan interaktif. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor pemahaman guru dari 55 menjadi 88, kemampuan 80% guru menyusun media ajar berbasis proyek secara mandiri, serta 78% guru yang berhasil menerapkan strategi pembelajaran mendalam sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan Canva juga meningkatkan partisipasi aktif siswa sebesar 45% dan membuat 87% siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar. Pendampingan intensif yang diberikan selama kegiatan terbukti efektif, dengan 92% guru merasa terbantu dalam mengadopsi inovasi digital. Selain memperkuat keterampilan teknis guru, kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila dan prinsip penguatan karakter Permendikbud No. 20/2018 dan No. 22/2020 melalui pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Secara keseluruhan,

integrasi Canva dalam pembelajaran mendalam telah mentransformasi proses belajar-mengajar di SD, menjadikan pembelajaran lebih inovatif, menarik, dan bermakna, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh mahasiswa Asistensi mengajar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dedikasi, kerja keras, dan semangat kalian dalam membantu sangat menginspirasi dan memberikan dampak positif dan seluruh keluarga besar PGSD FKIP Universitas Sulawesi Barat dan Seluruh Siswa dan Guru Sekolah Dasar Negeri di SDN 18 Deteng-Deteng Majene.

Referensi

- Ampry Et all. (2024) *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 34 Baba*. Phinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4 No 3.
- Ampry, E. S., Aslam, A., Thahir, I., Hasbahuddin, H., Hasanah, U., & Inayah, M. A. M. (2025). *Kurikulum Merdeka Menciptakan Kelas Merdeka Belajar di SDN 57 Inpres Tangnga-Tangnga, Majene*. Jurnal Abdimas Indonesia, 5(2), 900-906
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Kurikulum Merdeka: Implementasi pembelajaran merdeka di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dasar dan menengah Republik Indonesia.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 *tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020 *tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.
- Siregar, H. (2022). *Implementasi project-based learning untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 10(2), 45–56.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Widayati, R., Nugroho, A., & Sari, P. (2023). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Teori dan praktik*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 12–24.